



**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* DAN  
KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN KEBONDOWO 01  
KEC. BANYUBIRU KAB. SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Ika Fitriyani**

**NIM.20.61.0111**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI ( UNDARIS )**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Fitriyani  
NIM : 20.61.0111  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 30 September 2024

Yang menyatakan



Ika Fitriyani  
NIM. 20.61.0111

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Ika Fitriyani

Ungaran, 30 September 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ika Fitriyani  
NIM : 20.61.0111  
Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan *Soft Skill* Dan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, S. Pd.I., M. Pd.I)  
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



(Drs. H. Matori, M. Pd.)  
NIDN. 0613016606

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Dalam Pengembangan *Soft Skill* Dan Karakter Pada Mata  
Pelajaran PAI di SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru  
Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ika Fitriyani

NIM. 20.61.0111

Telah dimunaqsyahkan Pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Oktober 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M. Pd. I)

NIDN. 0603038203

Pembimbing II

(Drs. H. Matori, M. Pd)

NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN. 0604028101

Mengetahui  
Dekan Fakultas Agama Islam

  

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

"Jika kamu berbicara tentang apa yang tidak penting bagimu maka kamu telah diperdaya kalimat itu padahal kamu tidak mendapat manfaatnya"

(Ika Fitriyani)

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak M Maimun dan Ibu Julasmi yang selalu menyayangi dan mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku, semoga selalu sehat dan dalam lindungan-Nya.
2. Kepada seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan dukungan, semangat untuk terus maju ke depan, kasih sayang yang luar biasa, semoga diberi kesehatan, selalu dalam lindungan Allah swt, dan kelancaran dalam mencari rezeki.
3. Kepada sahabatku mb Halida Ulin Nuhaya, mb Mambaul Lutfia, dan mb Alinatul Munawarah yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan mengingatkan tugas-tugas yang harus dikerjakan, semoga diberi kesehatan serta kesuksesan yang diharapkan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, semoga selalu sehat dan diberi kelancaran dalam segala urusan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987, TANGGAL 22 Januari 1988

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila mati ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Kar āmah al-auliyā'
-------------------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u



### Vokal panjang

Fathah+alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah+ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
dhammah+wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

### Vokal Rangkap

Fathah+ ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah+wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu‘alaikum Wr. Wb. Alhamdulillahirabbil alamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kasih sayang, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga menuju zaman terang benderang. Semoga kita senantiasa mendapatkan Syafaatnya, Aamiin.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam senantiasa membimbing Mahasiswa.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam senantiasa membimbing Mahasiswa.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis dalam persoalan akademik.

5. Bapak. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Drs. H. Matori, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
7. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1.
8. Kedua orang tua ku tercinta Bapak M Maimun dan Ibu Julasmi yang telah menyayangi serta selalu mendoakanku dalam setiap langkah-langkahku. Terima kasih telah hadir dalam setiap kegelisahan hati dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk masa depanku, mengajarku tentang kesabaran dan keikhlasan.
9. Kepada teman-teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang yang sudah membantu skripsi saya.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terima

kasih yang teramat dalam dan berdoa semoga Allah swt selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam. Wassalamu"alaikum Wr.Wb.

Ungaran, 30 September 2024

Yang menyatakan



Ika Fitriyani  
NIM. 20.61.0111

## ABSTRAK

**IKA FITRIYANI. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Soft Skill Dan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025**

*Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu membentuk atau melaksanakan suatu proyek. Salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka adalah melaksanakan proyek memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila (P5).*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01. 2) Mengetahui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01. 3) Mengetahui evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setting penelitian ini dilakukan di SDN Kebondowo 01 Kelas 4. Jumlah keseluruhan adalah 20 siswa, terdiri dari 14 putra dan 6 putri. Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam peneliti ini mengumpulkan data dengan, observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.*

*Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, 1) perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 sudah terlaksana cukup baik dengan tema kearifan lokal, hal ini upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter dan Soft Skill agar peserta didik mengalami perubahan yang baik, didukung dengan wali kelas, wali murid dan kepala sekolah dalam mensukseskan P5. 2) Pelaksanaan P5 dan peran guru PAI adalah dengan melakukan pembiasaan seperti shalat dhuha, Asmaul Husna, Surat pendek, dan mengaji. ini dilakukan setiap minggu untuk meningkatkan karakter dan pengembangan soft skill peserta didik. 3) evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01 evaluasi tidak dilakukan oleh siswa tetapi juga terhadap orang tua, guru agar proyek P5 dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.*

*Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kurikulum Merdeka, Bagi guru PAI dan wali kelas, diharapkan terus memberikan pembelajaran yang baik dan berdiferensiasi, Bagi siswa, diharapkan terus belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan memiliki karakter yang baik.*

*Kata Kunci: P5, Soft Skill, PAI*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian .....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Metode Pengambilan Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian .....	61
B. Pembahasan .....	66

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.5. Pengembangan topik di jenjang Sekolah Dasar Pengembangan P5 .....	23
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Implementasi P5 .....	58



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Lembar Surat Selesai Penelitian

Lampiran 2. Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4. Pedoman Observasi

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6. Lembar Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang. Proses pendidikan akan melahirkan ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum (Nurdiyan 2018: 1-8). Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Pengembangan Kurikulum merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Hartati, 2016: 192-207). Kebijakan pendidikan yang benar akan terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga kurikulum menjadi bagian penting dari proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya sebagai dokumen saja, namun kurikulum adalah alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan terbaik demi tercapainya sebuah

tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikannya tidak paham mengenai kurikulum itu sendiri. Jika kurikulum dijadikan sebuah pondasi yang sangat kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam skala nasional memiliki beberapa kelemahan yang sudah diidentifikasi. Mendikbud juga menegaskan Kurikulum Merdeka merupakan opsi tanpa ada paksaan bagi satuan pendidikan. Karena sekolah-sekolah yang belum nyaman dan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih diperbolehkan untuk memilih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Hayati & Fadriati (2023) kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan di Negara Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan unggul. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Saleh M, bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu membentuk atau melaksanakan suatu proyek. Pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat mengembangkan *soft skill* dan karakternya sesuai dengan profil pelajar Pancasila, lebih fokus pada literasi dan numerasi. Selain itu, guru juga lebih leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang

disesuaikan minat dan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran berbasis kontekstual (Wayan Suastra et al, 2023: 23) Salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka adalah melaksanakan proyek memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat terlaksana melalui dua tahap utama: langkah konseptual dan kontekstual. Dalam proyek ini untuk memperkuat kegiatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberikan struktur pembelajaran yang fleksibel di sekolah yang dapat menyesuaikan dengan pembagian waktu sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif. Aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat kompetensi pada profil pelajar Pancasila (Rofiqi, 2023: 76).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dibutuhkan peran seorang guru, yang mana tenaga pendidik ini atau guru merupakan subjek utama yang berperan penting diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Wayan Suastra et al. 2023: 23). Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan penataan ulang dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Perubahan dari Kurikulum Merdeka belajar ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan optimal. Maka dari itu, setiap terjadi perubahan pada kurikulum. Guru dan sekolah harus mampu beradaptasi mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses

asesmen, dan kerja sama yang baik antara siswa, guru, serta orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan sebaiknya (Sapitri, 2020: 23)

Salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka adalah melaksanakan proyek memperkuat profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila (P5) dapat terlaksana melalui dua tahap utama: langkah konseptual dan kontekstual. Dalam proyek ini untuk memperkuat kegiatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberikan struktur pembelajaran yang fleksibel di sekolah yang dapat menyesuaikan dengan pembagian waktu sehingga tercipta kegiatan belajar yang lebih aktif. Aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat kompetensi pada profil pelajar Pancasila (Ibrahim et al. 2024: 58-71). Upaya penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jika dicermati, P5 merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Hayati dan Fadriati, 2023: 69).

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian yang berasal dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, dan tujuannya adalah menghasilkan generasi bangsa yang unggul yang mempunyai nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pendidikan Menteri Nadim Anwar Makarim menyebutkan enam indikator profil pelajar Pancasila yaitu meliputi akhlak mulia, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, kerja sama, dan keragaman global (Kepala et al., 2024). P5

diimplementasikan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu seperti seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi, sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Sederhananya, P5 dijadikan sebagai sarana belajar yang mendorong peserta didik berperilaku kompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan harus mengembangkan tidak hanya generasi ahli dalam berbagai disiplin ilmu saja tapi juga kekuatan akhlak, etika, dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik mempunyai informasi dasar, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan Pendidikan tinggi (Apoko, 2019: 8-12) tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat yang berkarakter kuat, kompetitif, mau bekerja sama, mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berdaya saing, mau bekerja sama, mempunyai sikap, cinta tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semuanya dilakukan berdasarkan Pancasila dengan semangat keteguhan dan ketakwaan kepada Tuhan Maha Kuasa.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan pada saat ini yang berhubungan dengan permasalahan degradasi moral, menjadikan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagai solusi dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Selain Pendidikan moral sehari-hari, Pendidikan moral agama pun juga menjadi penting dalam pengembangan *soft skill* dan karakter siswa masa kini. Guru PAI juga perlu untuk berkontribusi

dalam program yang telah dibentuk oleh pemerintah ini. Dalam pemendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang rencana dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Menteri Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim menjadikan profil pelajar pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) sebagai bentuk penyempurnaan pendidikan karakter.

SDN Kebondowo 01, merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar Negeri yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan surat keputusan kemendikbutristek tentang badan standar, kurikulum dan assesmen Pendidikan nomor 027/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap II. Menurut kepala sekolah SDN Kebondowo 01, pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Kebondowo 01 telah dilaksanakan secara bertahap yang dilaksanakan pada peserta didik dikelas 4 hingga kelas 5. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka pada kelas 4 hingga kelas 5, guru sebagai pendidik telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku jujur, berbicara sopan, bekerja sama, peduli terhadap lingkungan, tidak mengganggu teman dalam proses pembelajaran, mengingat hari-hari besar agama dan nasional, serta memberikan contoh dan motivasi dengan cara menceritakan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam kemerdekaan di Indonesia.

Melihat regradasi dari fakta yang terjadi dilapangan memang seharusnya penanaman moral dan kebudayaan harus dilakukan sedini mungkin. Peran guru PAI dalam menanamkan moral dan kebudayaan sebagai bekal siswa kedepannya menjadi penting. Pada saat pra-penelitian selanjutnya yang dilakukan pengamatan tersebut dikarenakan belum sepenuhnya proses pembelajaran dimulai, namun dalam pengamatan peneliti melihat sikap moral yang tinggi dalam perilaku peserta didik di SDN Kebondowo 01. Seperti sikap ramah tamah, sopan santun, dan saling menolong seperti sudah melekat pada peserta didik di SDN Kebondowo 01. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kegiatan pengimplemetasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya sekolah dalam membentuk karakteritis peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada kurikulum merdeka di SDN Kebondowo 01. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SDN Kebondowo 01 dan bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pacasila dalam kurikulum merdeka di SDN Kebondowo 01 mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang seharusnya diterapkan dan juga melihat seberapa pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui proyek profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka untuk mempersiapkan peserta didik di era *society* 5.0. Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek**



**Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan *Soft Skill* Dan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI?
2. Bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI?
3. Bagaimana evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 pada Mata Pelajaran PAI.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang pendidikan. Khususnya dalam pengimplementasian projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai usaha dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, dimana dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan mengapa harus di terapkannya pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka disekolah, sehingga sekolah dapat secara jelas mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar.

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sebagai gambaran ataupun saran dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah

dasar. Serta menambah wawasan guru untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan jaman.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, selain sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti. Sebagai bekal dan juga gambaran peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik pada anak melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, serta upaya yang dapat dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di setiap jenjang Pendidikan melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Yuli Habibatul Imamah pada tahun 2023 dari IAI An Nur Lampung dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Adapun hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa guru agama Islam merupakan salah satu pelopor dalam keberhasilan dan pembentukan kepribadian siswa, karena mereka berperan penting sebagai sponsor atau peniru dalam penerapan pembentukan kepribadian di sekolah. Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, sekrening.
2. Penelitian oleh Cintiya Tiara yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.” Pada tahun 2024, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi yang tepat bagi kepala sekolah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama perencanaan, Yang perlu direncanakan yaitu

ada 3, pemilihan tema, menentukan topik yang akan dituangkan ke dalam 6 dimensi profil pelajar pancasila, dan gambaran kegiatan. Kedua pelaksanaan, kepala sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melibatkan semua pihak sekolah yakni kepala sekolah, guru sebagai pendidik, komite sekolah dan siswa sebagai sasaran utamanya dengan strategi guru sebagai pendidik. Ketiga evaluasi, dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi langsung, evaluasi tertulis dan pengamatan yang dilakukan setiap atau setelah kegiatan. keempat Tindak Lanjut kepala sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu dengan refleksi.

3. Penelitian oleh Ainur Rofiqi yang berjudul “Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era *society 5.0*”. pada tahun 2024, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menuju era *society 5.0*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan P5 menuju era *society 5.0* menjadikan sumber daya manusia Indonesia unggul, karena keunggulan zaman tidak hanya didasarkan pada softskill dan hardskill, melainkan juga berlandaskan Pancasila yang memuat nilai kepribadian bangsa. Maka implementasi P5 di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan kompetensi, daya saing, dan daya tarik individu yang tidak melupakan landasan falsafah hidup berbangsa dan bernegara.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabelnya dimana dalam penelitian ini mengembangkan *soft skill* dalam penerapan P5, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mengenai P5 dan karakter dalam P5.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia (Nurul Zuriah, 2022: 75). Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada para peserta didik. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila. Menurut (Ashabul Kahf, 2022: 139) Profil pelajar pancasila memiliki enam unsur utama seperti:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong royong.
- 4) Mandiri.

5) Bernalar kritis.

6) Kreatif.

Profil pelajar pancasila termuat tentang karakter-karakter yang disejalankan dengan nilai dalam pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi sebuah gambaran tentang kemampuan ataupun kompetensi dalam diri peserta didik dan juga sebagai karakter bagi pelajar Indonesia. Dimana didalamnya tercantumkan karakter dan kompetensi keterampilan bagi para peserta didik juga sesuai dengan nilai moral. Salah satu hal yang penting untuk dapat ditanamkan pada peserta didik adalah pendidikan karakter. Terlebih jika pendidikan karakter tersebut disesuaikan akan nilai moral pancasila yang ada, karena pancasila sendiri menjadi sebuah ideologi negara Indonesia. Oleh karenanya menjadikan pelajar yang berideologikan pancasila merupakan sebuah tindakan yang akan memperkuat identitas bangsa kita.

Pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global juga bertindak berlandaskan nilai Pancasila menjadi ciri utama dalam pelajar pancasila, dan dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang memiliki ketaqwaan serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia pada manusia, negara, alam, dirinya sendiri, mencerminkan Iman serta juga taqwanya.
- 2) Sebagai bagian dalam negara Indonesia, budaya-budaya negara yang terwakilkan oleh jati dirinya. Melindungi budayanya sendiri ketika berinteraksi dengan budaya lain serta menghormati budaya lain.

- 3) Berkontribusi aktif dalam mengembangkan kualitas hidup dalam bagian warga negara Indonesia maupun secara global. Selalu memikirkan serta menerima akan keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada,
- 4) Pelajar yang memiliki jiwa kepedulian akan lingkungan disekelilingnya serta membuat perbedaan yang ada sebagai bekal menjalani hidup dalam kebersamaan.
- 5) Bahagia bisa menalar sesuatu dengan berfikir kritis dan kreatif. Dapat menganalisis permasalahan dengan berpikir ilmiah serta mengimplementasikan solusi alternatif melalui cara inovatif.
- 6) Merupakan pelajar dengan mempunyai karakter yang mandiri dan memiliki sifat proaktif, berkeinginan untuk belajar tentang suatu yang baru, serta bertekad untuk bisa mencapai tujuan-tujuan yang diharapkannya (Nurul Zuriah, 2022: 75).

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai upaya untuk menerjemahkan visi pendidikan para pendiri bangsa, pandangan Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, serta tujuan pendidikan yang merupakan komitmen negara untuk seluruh rakyatnya. Penerjemahan ini dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan memiliki tujuan yang dipahami dan disepakati secara kolektif. Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kemendikbud, 2019).



Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sesuai pedoman pengembangan P5 (Projek Profil Belajar Pancasila), tahapan P5 dimulai dengan: 1) Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Belajar Pancasila; 2) Identifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan; 3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila; 4) Mengembangkan Modul Projek; dan 5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek. Berikut penjelasan dari tiap tahapan P5 sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan
3. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4. Menyusun Modul Projek
5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek

Profil proyek pancasila guru mempunyai tugas dalam memuat topik yang selaras dengan tema dan tujuan proyek serta sebuah kondisi dan kebutuhan instruktur, instruktur satu-satunya, atau lingkungan sekitar. Menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila cara untuk pengembangan topik spesifik untuk setiap fase di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.5. Pengembangan topik di jenjang Sekolah Dasar Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022

Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Membuat jadwal dalam mengelola kebersihan lingkungan sekolah atau dirumah. Contohnya membuat jadwal piket.
	Fase B	Hasil Ikhtisar infografis tentang kecenderungan menata dan menata sampah dirumah dan dalam satuan pelajaran serta pengaruhnya, digabung dengan susunan yang diusulkan.
	Fase C	Kampanye sederhana untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti pencegahan banjir atau pencegahan kebakaran hutan.
Tema : Kearifan Lokal		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Pertimbangkan sebuah sistem sederhana untuk membangun dan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitar dan fasilitas pendidikan, seperti piket dan waktu yang ditentukan untuk unjuk rasa.

	Fase B	Hasil ikhtisar infografis tentang kecenderungan menata dan menata sampah di rumah dan dalam satuan pelajaran serta pengaruhnya, digabung dengan susunan yang diusulkan.
	Fase C	Kampanye sederhana untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti pencegahan banjir atau pencegahan kebakaran hutan.
Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Dengan menggunakan jurnal bergambar, catat emosi dan tingkat kesehatan harian, lalu mulailah
		kebiasaan sehat berdasarkan refleksi di jurnal.

	Fase B	Peserta didik berperan sebagai pemilik restoran yang mengerjakan menu untuk "restoran sehat" miliknya. Setelah bereksperimen dengan berbagai olahan sayur dan buah, peserta didik membuat menu. Proyek profil ditutup dengan pesta makan malam di sebuah restoran yang menyajikan sayuran dan buah-buahan olahan sesuai keinginan siswa.
	Fase C	Investigasi intimidasi dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Buat aturan untuk kelas untuk mencegah intimidasi dan mendorong interaksi yang saling menghormati di antara peserta didik.
Tema : Suara Demokrasi		
SD/SDLB/MI dan sederajat	Fase A	Dalam tema ini, sekolah dasar lebih menerapkan ekosistem satuan pendidikan daripada proyek, memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk menyuarkan pendapat dan menggunakan hak pilihnya.
	Fase B	
	Fase C	
Tema : Bhineka Tunggal Ika		

SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	kumpulan puisi dan doa tentang bersyukur.
	Fase B	Menciptakan sebuah kumpulan cerita pendek dengan pesan mengenai keberagaman individu dalam meningkatkan hubungan sosial dalam masyarakat dan memperkenalkan perbedaan didalam kehidupan sehari-hari di daerah sekolah.
	Fase C	Merancang sebuah produk tata kota yang dilengkapi oleh ruang public yang terdapat sarana prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat catatan tentang keadaan perasaan dan kesehatan harian melalui jurnal yang bergambar, melakukan kebiasaan baik secara konsisten berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut.

	Fase B	Merancang kegiatan cooking class dimana dapat mengajarkan peserta didik untuk bereksperimen bagaimana mengelola sayur dan buah, sehingga bisa menjadi sebuah menu makanan. Selanjutnya peserta didik dapat menikmati hasil makanan yang telah dibuatnya.
	Fase C	Mengamati kegiatan yang mengintimidasi dan menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap Kesehatan mental. Dan membuat aturan mengenai pencegahan kegiatan yang mengintimidasi dan mendorong kegiatan positif yang saling menghormati di antara peserta didik.
Tema : Suara Demokrasi		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Didalam tema ini, SD lebih menerapkan ekosistem satuan pendidikan daripada projek, memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk menyuarakan pendapat dan menggunakan hak pilihnya.
	Fase B	
	Fase C	
Tema : Rekayasa dan Teknologi		

SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat berbagai jenis mainan yang menerapkan prinsip-prinsip fisika.
	Fase B	Membuat sebuah model dan maket gedung yang mengaplikasikan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan.
	Fase C	Menciptakan sebuah alur upcycling barang bekas menjadi berbagai jenis benda fungsional sebagai solusi penanganan sampah anorganik.
Tema : Kewirausahaan		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat sebuah market day yang terdapat aktivitas jual beli dengan berbagai hasil kreasi mandiri, berupa benda benda sederhana dari barang bekas.
	Fase B	Membuat pameran seni sederhana dan ditujukan untuk kegiatan kemanusiaan.
	Fase C	Merancang catatan dalam pengelolaan uang pribadi serta tabungan kelompok.

(Sumber: Buku Panduan P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai

bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya. Menurut buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022 dengan judul Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dimensi Profil Pelajar Pancasila dibagi sebagai berikut:

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Dimensi profil pelajar Pancasila, antara lain:

1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

Berakhlak Mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia adalah



akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

## 2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

## 3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Elemen-elemen dari bergotong-royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

#### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

#### 5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

#### 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

## 2. Unsur-Unsur Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki beberapa hal didalamnya, unsur profil pelajar pancasila dilihat dengan rincian:

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Pelajar pancasila mempunyai kewajiban untuk beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan melalui baiknya akhlak dalam diri dan antar individu merupakan hal dalam unsur ini. 5 Berakhlak mulia merupakan pelajar berakhlak kaitannya hubungannya terhadap Tuhan YME. Mengerti ajaran kepercayaan yang dianutnya lalu menerapkannya dalam kehidupannya.
- 2) Berkebinekaan Global Mengetahui serta menghormati budaya, potensi dalam komunikasi dan adanya interaksi dengan orang lain, serta tanggung jawab akan pengamalan kebinekaan. Mempertahankan lokalitas, budaya luhur, serta identitas didalamnya. Serta memiliki pemikiran yang luas untuk interaksi pada budaya lainnya, hal itu diharapkan dapat tumbuh akan rasa untuk menghormati satu sama lain serta menciptakan lingkungan baru yang positif dan tidak bertentangan akan kebudayaan luhur bangsa merupakan bagian dari elemen yang terdapat dalam unsur ini (Rusnaini, 2021: 238-239).
- 3) Bergotong Royong Pelajar Indonesia dalam bergotong-royong diharapkan mempunyai potensi dalam bergotong-royong dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat bersama-sama dengan perasaan sukarela saat melaksanakan kegiatan. Sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan cepat,

sesuai dan juga mudah. Kolaborasi, rasa kepedulian, memiliki jiwa berbagi menjadi elemen yang terdapat dalam unsur ini (Shalahudin Ismail, 2021: 81)

- 4) Mandiri Pelajar Indonesia dalam aspek mandiri dimaksudkan bahwa pelajar yang dapat bertanggung jawab mulai dari proses sampai dengan hasil belajarnya. Kesadaran dalam diri tentang hal apa yang dilakukan, mampu mengatur perilakunya, pikiran dan perasaannya merupakan poin penting dalam aspek kemandirian ini. 8 Pentingnya menanamkan kemandirian pada para siswa, sebab dengan kemandirian peserta didik akan jauh dari kebiasaan untuk bergantung dengan orang lain. Peserta didik akan menjadi pribadi yang bisa percaya diri dan mengandalkan diri sendiri.
- 5) Bernalar kritis Secara objektif bernalar kritis dimaksudkan agar dapat memproses sebuah informasi yang diterima dengan baik, dan dapat membangun keterhubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Serta mampu untuk menganalisis suatu informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang telah diduplikannya. Mendapatkan dan memproses informasi serta dapat memberikan gagasannya, menganalisa dan mengadakan evaluasi, merefleksikan proses berpikir, serta keputusan dapat diambil merupakan elemen yang terdapat pada unsur ini (Julia Bea Kurniawaty, 2022: 20).
- 6) Kreatif Individu kreatif merupakan seorang yang bisa untuk memberikan pembaharuan juga dapat memberikan hasil sebuah karya yang original

dan bermakna, karya yang bermanfaat dan juga bermanfaat. Menghasilkan sebuah gagasan original serta hasilkan karya merupakan elemen yang ada dalam unsur ini.

### **3. Dasar Profil Pelajar Pancasila**

Diciptakannya profil pelajar pancasila menjadi sebuah dasar pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan pengetahuan karakter yang selaras pada nilai pancasila yang terdapat pada Pancasila. Telah disesuaikannya profil pelajar pancasila dengan visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Nomor 22 Tahun 2020 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa: (Meilin Nuril, 2022: 693).

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif”.

Negara Indonesia merupakan negara dengan ideologi pancasila yang melekat didalamnya. Hal tersebut adanya profil pelajar pancasila dapat menjadi sebuah pergerakan baru yang diharapkan dapat membentuk karakter para pelajar Indonesia yang berlandaskan pancasila. Penanaman pendidikan karakter berlandaskan pancasila sangat penting untuk diterapkan kepada pelajar Indonesia. Oleh karenanya pemerintah memberikan inovasi

dalam dunia pendidikan dengan menambahkan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila yang bisa disebut dengan profil pelajar Pancasila. Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 tahun 2018 salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Yang berbunyi bahwa “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia,serta unggul dalam inovasi dan teknologi”.

#### **4. Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di MI/SD**

Hadirnya profil pelajar Pancasila berdasarkan visi dan misi yang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan keluarkan tahun 2020-2024 (Anif Istianah, 2022: 66). Menghadirkan profil pelajar Pancasila menjadi penguat pada pendidikan karakter pada peserta didik yang termuat dalam kurikulum baru. Melalui adanya pengimplementasian profil pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan karakter agar terbentuk sikap yang baik, terlebih pada jenjang sekolah dasar (SD serta MI)<sup>15</sup>. Dalam hal tersebut profil pelajar Pancasila ditanamkan sebagai salah satu inovasi pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka sebagai kurikulum penyempurnaan bagi kurikulum sebelumnya.

Penjabaran diatas diterangkan bahwasanya kurikulum merdeka digunakan sebagai sebuah penyempurna dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka diharapkan penanaman pendidikan

karakter yang berlandaskan Pancasila akan semakin kuat. Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa poin utama. Dimana dalam poin tersebut menjadi inti dari dibentuknya kurikulum merdeka. Poin tersebut dibuat guna untuk memberikan penguatan pendidikan, bukan hanya pendidikan yang bersifat akademik saja, akan tetapi juga pendidikan yang bersifat non-akademik. Penanaman karakter sangat penting ditanamkan kedalam diri peserta didik sejak dini.

Hal tersebut dikarenakan pemberian pendidikan karakter yang baik maka akan mendapatkan SDM yang bukan hanya cerdas akademik tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi cerdas untuk bersikap. Sikap menjadi sebuah cerminan diri dari seseorang, oleh karenanya karakter yang baik harus ditanamkan sedini mungkin pada peserta didik.

## **5. Pengertian *Soft Skill***

Kegagalan membangun kerjasama antar individu dan memberdayakan pengetahuan, umumnya bukan disebabkan oleh kendala pengetahuan teknik. Penyebab utama kegagalan ini adalah rendahnya keterampilan komunikasi antar individu, serta lemahnya kemampuan individu memanfaatkan alat-alat dan metode untuk mengelola pekerjaannya. Keseluruhan kemampuan itulah yang disebut dengan *soft skill* (Brian Aprinto, 2014: 2).

*Soft skill* adalah keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola pekerjaannya. *Soft skill* dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan, yang

mencakup keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, menjual, melayani pelanggan, pemecahan masalah, dan lain-lain. *Soft skill* menjadi sarana untuk menerapkan hard skill, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis. Soft skill tidak dapat menggantikan hard skill. Namun, *soft skill* akan memberdayakannya sehingga dapat diterapkan secara optimal.

Tidaklah mengherankan bila para pemimpin pada semua tingkatan organisasi sering bergantung pada orang-orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas tertentu. Tugas pemimpin adalah memberikan motivasi, memberikan contoh hidup dan teladan, membangun tim kerja, memfasilitasi pertemuan, mendorong lahirnya inovasi baru, menerima masukan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, menyusun perencanaan, mendelegasikan wewenang, memberikan intruksi, dan membina karyawan. semua tugas pemimpin ini selain mengajarkan keterampilan juga membangun perilaku kerja tertentu yang sepatutnya tersusun dalam sebuah program. Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa “*soft skill*” (yang lebih sering merujuk pada orang yang mempunyai keterampilan tertentu) untuk menjalankan semua prosedur sistem tertentu. Pada umumnya orang sering memaksudkan “*software*” sebagai perangkat lunak yang dalam artian yang lebih khas adalah sumber daya manusia yang dapat memiliki “*soft skill*” tertentu.

## **6. Manfaat Soft Skills**

Menurut (Hardi, 2019) *Soft skill* dapat bermanfaat bagi siapa saja, baik dalam bisnis maupun kehidupan sosial. Manfaat terbesar *soft skill*



adalah untuk mendukung profesional peningkatan nilai ekonomis melalui kemampuannya membuat produk dan jasa terbaik, merancang proses bisnis paling efisien, memperbesar pangsa pasar, dan meningkatkan nilai perusahaan. Soft skill dikembangkan untuk diri pribadi dan orang lain melalui interaksi antar pribadi. Keterampilan berinteraksi antar pribadi yang tidak dibarengi keterampilan membangun diri sendiri, menjadikan seseorang lebih banyak bergantung pada orang lain, baik secara emosional maupun dalam menunaikan tanggung jawabnya. Keterampilan ini bisa dikuasai melalui aktivitas latihan dan pengulangan.

Pembangunan sikap dan keterampilan serta penerapannya pada diri sendiri dan orang lain menghasilkan model yang mematakan *soft skill* atas beberapa bagian berikut: (Hardi, 2019)

1. Nilai-nilai profesional, yaitu hal-hal yang penting dan berguna untuk menjadi pedoman bagi pengembangan soft skill profesional.
2. Prinsip-prinsip soft skill, yaitu kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak bagi penerapan soft skill profesional.
3. Keterampilan pribadi, yaitu kecakapan untuk membangun kekuatan mental, mengembangkan diri, dan menggerakkannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi.
4. Keterampilan antar pribadi, yaitu kecakapan berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkannya untuk mencapai sasaran-sasaran pribadi.
5. Keterampilan organisasi, yaitu kecakapan untuk memberdayakan, membangun kerja sama, dan menciptakan nilai bagi organisasi.

## 7. Prinsip *Soft Skill*

Prinsip merupakan sesuatu hal yang hakiki dan alami. Karena sifatnya yang menuruti hukum-hukum alamiah, pelaksanaannya atau pengingkarannya memberikan dampak bagi pelakunya Prinsip bersifat tetap walaupun situasi dan kondisi berubah (Teguh Susanto, 2012: 12). Dengan demikian prinsip, seperti juga nilai-nilai, menjadi pokok dasar berpikir dan berpindak.

*Soft skill* memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Prinsip setiap orang berhak dihargai *Soft skill* perlu berdasarkan pada prinsip yang mendorong hubungan yang harmonis dengan orang lain. Prinsip yang mendorong harmonisasi dengan dengan orang lain adalah menghargai orang lain. Untuk menghargai, tidak diperlukan suatu alasan. Setiap manusia memiliki hak untuk dihargai. Sikap atau tindakan yang tidak menghargai orang lain akan menimbulkan konflik.
- b. Prinsip membangun kedamaian hati dengan welas asih *Soft skill* perlu berdasarkan pada prinsip yang menciptakan kenyamanan seseorang dengan dirinya sendiri dan orang lain. Prinsip yang menciptakan kebahagiaan ini adalah berwelas asih. Welas asih membuat seseorang mengasihi kekurangan dan kelemahan orang lain serta dirinya sendiri. Bersikap welas asih kepada orang lain bukan hanya memberikan manfaat pada orang lain, namun yang terpenting adalah memberikan kebahagiaan bagi diri sendiri.

c. Prinsip menabur dan menuai *Soft skill* perlu berdasarkan pada prinsip yang memenuhi hubungan sebab akibat untuk mendorong profesional berupaya memperoleh imbalan. Prinsip yang memenuhi hubungan sebab akibat ini adalah menabur dan menuai. Tindakan dan sikap menabur kebaikan akan menuai kebaikan pula. Demikian bekerja keras untuk memperoleh imbalan.

Prinsip-prinsip *soft skill* tersebut mendukung penerapan soft skill profesional. Memperhatikan prinsip-prinsip yang hakiki mendorong soft skill dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang baik sehingga memberikan kebaikan bagi para profesional. Adapun *soft skill* keterampilan pribadi memberdayakan diri pribadi seorang profesional secara menyeluruh dengan mengembangkan mentalitas untuk mengatasi hambatan psikologis dan kompetensi untuk mengatasi permasalahan pekerjaannya. *Soft skill* juga merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki manusia. *Soft skill* tidak menghasilkan nilai secara langsung, namun melalui penciptaan nilai tambah pada produk atau jasa. *Soft skill* sebagai aset tidak berwujud tersebut menjadi bernilai ketika berguna untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Damayanti bahwa ketrampilan *intrapersonal (intrapersonal skills)* adalah kemampuan memahami diri, dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif, dan berani.

## 8. Komponen *Soft Skills*

*Soft skills* memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Poppy Yuniawati bahwa *soft skills* meliputi dua ketrampilan, yaitu ketrampilan intrapersonal dan interpersonal (Damayanti, 2016: 88). *Interpersonal skills* adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas, dan bekerja dalam satu tim. *Interpersonal skills* adalah kecakapan atau ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, kecakapan atau ketrampilan untuk berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal.

Menurut Howard Gardner sebagaimana dikutip oleh Damayanti bahwa ketrampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*) adalah kemampuan memahami diri, dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif, dan berani.

Idris Apandi menjelaskan bahwa *intrapersonal skills* erat kaitannya dengan pemahaman konsep diri. Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Dia akan berdialog dalam hati dengan dirinya tentang siapa dirinya, apa tujuan hidupnya, dan apa yang dilakukannya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa ciri orang yang memiliki *intrapersonal skills* yang baik akan banyak melakukan introspeksi diri, bertafakur, bersyukur, berdoa,

memiliki motivasi untuk maju, memiliki etos kerja yang baik, ingin memberikan manfaat bagi yang lain, memiliki kesadaran diri dan pengendalian diri, mampu menjaga perkataan, sikap, dan perilakunya.

Secara ringkas, *intrapersonal skills* mencakup 2 aspek yaitu, aspek kesadaran diri (*self awareness*) dan aspek kemampuan diri (*self skill*). Untuk aspek kesadaran diri di dalamnya meliputi:

- 1) Kepercayaan diri (*self confident*)
- 2) Kemampuan untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*)
- 3) Pembawaan (*trait & preference*)
- 4) Kemampuan mengendalikan emosional (*emotional awarness*)

Sedangkan untuk aspek kemampuan diri meliputi:

- 1) Upaya peningkatan diri (*improvement*)
- 2) Kontrol diri dapat dipercaya (*self control*)
- 3) Dapat mengelola waktu dan kekuatan (*time management*)
- 4) Proaktif (*proactivity*)
- 5) Konsisten (*conscience*).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *interpersonal skills* adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal, mampu membina hubungan baik, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu menyampaikan pendapat dengan baik, mampu menanggapi, menyikapi harapan, keinginan, saran, dan kritik orang lain dengan baik. Biasanya ciri orang yang memiliki

*interpersonal skills* yang baik akan selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan tanpa pamrih.

## 9. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan topik terkini yang sering didiskusikan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena maraknya krisis karakter atau dekadensi moral yang telah tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat. Sebelum memahami pengertian pendidikan karakter secara mendalam, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu pengertian tentang pendidikan dan karakter. Istilah pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Terdapat beberapa definisi tentang pendidikan. Secara etimologi, dijelaskan dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary bahwa pendidikan adalah "*A process of thinking, training, and learning*".

Berkaitan dengan karakter, maka secara bahasa (etimology), istilah karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*". Dalam kamus Oxford Learner's Pocket Dictionary dijelaskan bahwa "*character is moral strength*", yang berarti karakter adalah kekuatan moral. Setelah memahami definisi tentang pendidikan dan karakter, maka berikut ini penulis paparkan beberapa definisi tentang pendidikan karakter menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Thomas Lickona, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi, menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti

yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Beliau juga menambahkan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Wibowo and Gunawan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

- 2) Tadkiroatun Musfiroh, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo and Hamrin menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
- 3) T. Ramli, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo and Hamrin menjelaskan bahwa pendidikan karakter mempunyai arti yang sama dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik.
- 4) Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.
- 5) Menurut National Commission on Character Education, Pendidikan Karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota

masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab.

- 6) Dalam Kemendiknas dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yang mana nilai tersebut meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hidup, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara.

## **10. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut T. Ramli sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Sementara Doni Koesoema A. mempunyai pandangan yang berbeda bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu, terutama siswa, yang bukan sekedar memiliki kecerdasan unggul, berbudi baik, namun juga mesti dapat menjadi pelaku perubahan bagi diri



sendiri dan bagi masyarakat. Menurut Syamsul Kurniawan, pada tingkatan institusi atau lembaga pendidikan formal, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kualitas dan hasil dari pendidikan di sekolah yang mengarah kepada pembentukan karakter baik siswa secara menyeluruh, integral, dan proposional dengan standar kompetensi output.

Selanjutnya, E. Mulyasa menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk budaya sekolah dan masyarakat. Budaya sekolah adalah ciri alami dalam pandangan masyarakat. Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Secara lengkap dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi efektif siswa sebagai manusia dan masyarakat yang mempunyai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan pandangan universal dan budaya religius bangsa.

- 3) Menanamkan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri dan kreatif, serta mempunyai wawasan yang luas.
- 5) Mengembangkan lingkungan hidup sekolah menjadi lingkungan belajar yang nyaman, jujur, kreatif, ramah, nasionalis, dan peduli.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara menyeluruh untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah pribadi yang berkarakter dan mampu menjadi agen perubahan bagi diri mereka dan masyarakat.

## **11. Prinsip Pendidikan Karakter**

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Binti, 2009). Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga dapat dimaknai sebagai sifat alami seseorang

dalam merespon situasi secara bermoral yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Secara linguistik oleh Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchie memberikan beberapa pengertian diantaranya:

- a. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.
- b. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan
- c. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.
- d. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.

Maka dapat disimpulkan pengertian pendidikan karakter yaitu usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan

komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Di bagian yang lain, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dengan dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas

Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun

kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab (Dalyono, 2017: 33-42)

Hal yang paling utama perlu diketahui oleh lembaga pendidikan sebelum merealisasikan program pendidikan karakter adalah memahami prinsip-prinsip pendidikan karakter. Hal ini dirasa penting karena prinsip merupakan pedoman yang memberikan petunjuk supaya program pendidikan karakter dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* menguraikan sebelas (11) prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah:

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.

- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- 8) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- 10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Kesebelas prinsip di atas harus dapat dipahami oleh para pendidik utamanya kepala sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan monitoring kinerja staf-stafnya, perkembangan, serta dinamikanya. Sehingga setiap problem yang muncul bisa segera terdeteksi dan dicarikan solusinya secara praktis.

## 12. Pengembangan *Soft skill* dan Karakter

Definisi *soft skills* dalam Kamus Wikipedia adalah “*Soft skills are a cluster of personality traits that include social graces, communication abilities, language skills, personal habits, emotional empathy, time management, teamwork and leadership traits.*”. Hal ini dapat dipahami bahwa *soft skills* adalah serangkaian sifat-sifat kepribadian yang meliputi hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, ketrampilan berbahasa, kebiasaan pribadi, kepedulian emosi, pengaturan waktu, kerja tim, dan sifat-sifat kepemimpinan. Berthal sebagaimana dikutip oleh Muqowim mendefinisikan *soft skills* sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia seperti membangun tim, pembuatan keputusan, inisiatif, dan komunikasi.

Elfindri menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selebihnya dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di masyarakat. Selanjutnya dijelaskan oleh I Nyoman Sucipta bahwa *soft skills* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih

besar, kebahagiaan yang lebih luas, dan tidak punya nilai kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan secara ringkas dan jelas bahwa soft skills adalah seperangkat kemampuan atau ketrampilan selain ketrampilan teknis dan akademis (*hard skills*) yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) maupun untuk berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skills*), atau dengan bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa soft skills itu meliputi dua kecerdasan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.

Menurut (Priyono, 2012: 23) *Soft skills* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk didalamnya berkaitan dengan pendidikan beragama, bermoral, berkarakter dan berbudaya, sikap dan kepribadian seseorang, etika, aturan, norma, adab, estetika, humanities/literasi manusia, gotong royong, bekerja dalam tim, managerial skills, *leadership skills*, *carier skills*, *social skills*, *emotional skills*, *inter antar personal skills*, *decision making*, *problem solving*, *communication skills*, *collaboration skills*, *crithical tinking skills*, *creatifity* and *innovation*. *Soft skills* adalah skills yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya yang berkaitan dengan *life skills*. *Soft skills* adalah kombinasi perilaku, yang meliputi sikap dan motivasi yang menggerakkan perilaku. (Dimiyati dan Mudijon, 2021: 80-86) Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *soft skills*



merupakan sifat kepribadian yang menjadi kunci meraih kesuksesan dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam bekerja. Menurut (Rofiqi, 2023: 76), mengungkapkan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond situations in a morally good ways*, yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. (Muktamar et al., 2014: 1-8) juga menambahkan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai jati diri suatu individu yang terbentuk dari akumulasi sikap, pola pikir, dan nilai etis yang diperolehnya dari berbagai interaksi sebagai landasan dalam cara pandang, berfikir, serta bertindak.

Pentingnya pendidikan karakter dilatar belakangi oleh beberapa hal, (1) karakter adalah bagian esensial manusia dan karenanya harus dididikkan; (2) saat ini karakter generasi muda (bahkan juga generasi tua) mengalamierosi, pudar, dan kering keberadaannya; (3) terjadi detolisasi kehidupan yang diukur dengan uang yang dicari dengan menghalalkan segala cara; dan (4) karakter merupakan salah satu bagian manusia yang menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan warga dalam suatu bangsa. Pengembangan *soft skill* dan karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa strategi, salah satunya dengan strategi instruksional. Strategi ini sama halnya dengan pembelajaran yang

merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, skills, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik.

Sejalan dengan pola integrasi connected dan nested maka ada tiga hal penting terkait dengan penetapan strategi pembelajaran. Pertama, analisis kompetensi dasar menjadi dasar penetapan tujuan pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan harus dapat menggambarkan integrasi *hard skills* dan *soft skills*, *job skills* serta penetapan standar pencapaian terutama untuk *soft skills*. Tujuannya adalah menjelaskan content yang mendiskripsikan keluasan unit, materi ajar terintegrasi yang akan dipelajari siswa. Konten dapat berupa standar hasil belajar, taksonomi belajar, dimensi belajar, analisis tugas serta teknologi dan media pembelajaran yang digunakan (Pane dan Darwis Dasopang 2017: 333). Kedua, pemahaman yang benar profil *soft skills* siswa sebagai dasar penentuan kegiatan pembelajaran terutama untuk mengaktifkan siswa sejak awal sebagai bagian dari proses pembudayaan. Siswa dipersiapkan mental dan fisiknya melalui pemahaman setiap *soft skills* yang akan dilatihkan, serta rancangan aktivitas belajar. Ketiga adalah pengalaman belajar yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan *soft skills* dan *hard skills* secara terintegrasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto 2019: 50) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, menggunakan metode yang spesifik seperti wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi isu dari perspektif peneliti, dan memahami makna, dan interpretasi yang dilakukan terhadap perilaku, peristiwa atau obyek (Gatot haryono, 2020: 36).

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019: 16).

Menurut (Sugiyono 2019: 1-22) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Sugiyono juga menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif itu:

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di SDN Kebondowo 01 Kelas 4. Jumlah keseluruhan adalah 20 siswa, terdiri dari 14 putra dan 6 putri. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif setelah terbitnya Surat Izin Penelitian dari program

studi. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*)

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dimana diperoleh langsung di lapangan berdasarkan sumber data (Sugiyono 2019: 1-22). Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari perilaku subjek penelitian yang di peroleh berdasarkan wawancara dan hasil observasi langsung. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara langsung Kepada Kepala SDN Kebondowo 01, adapun alasan penulis menjadikan Kepala SDN Kebondowo 01 informan karena perannya langsung memimpin sendiri Upaya Kepala Sekolah dalam mewujudkan program Proyek P5 di sekolah serta di bantu oleh Wakil Kurikulum, Guru dan 2 orang siswa SDN Kebondowo 01 masing- masing 1 orang kelas 4.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer yang diperoleh melalui penelusuran beberapa referensi buku, jurnal, artikel, dokumen-dokumen ataupun literatur (Sugiyono 2019: 1-22). Adapun alasan saya menjadikan data di atas sebagai

data sekunder karena disitulah terdapat data yang dibutuhkan dalam penelitian

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data di lapangan yang akan peneliti lakukan adalah dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi (Arikunto 2019: 50). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dengan hal ini peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan saat ingin mengadakan penelitian, teknik mana yang paling tepat untuk digunakan.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar (Arikunto 2019: 50). Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dan observasi langsung yang mana dalam proses pengumpulan data peneliti akan langsung turun ke lapangan dan secara aktif berpartisipasi untuk melakukan penelitian ini sendiri dengan mengamati lingkungan serta perilaku dan aktivitas-aktivitas individu dilokasi peneliti yang terkait dengan seorang peneliti

Adapun hal-hal yang ingin peneliti amati adalah mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam proses pengembangan *soft skill* dan

karakter dengan proyek P5 di SDN Kebondowo 01. Apa saja kompetensi yang digunakan dalam pengembangan *soft skill* dan karakter di SDN Kebondowo 01 serta mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pengembangan *soft skill* dan karakter dengan proyek P5 di SDN Kebondowo 01.

Pada teknik pengumpulan data observasi peneliti akan melakukan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat. mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan daripada sebagai pengamat, mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan, Mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai “*outsider*” dan kemudian dengan masuk kedalam lingkungan dan mengamati sebagai seorang “*insider*”.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti (Sugiyono 2019: 1-22). Dalam wawancara ada dua tipe yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, karena dalam penelitian ini wawancaranya bersifat informal.

Teknik wawancara mendalam ini tidak dapat dipergunakan untuk pengukuran, karena melalui teknik ini, narasumber mendapat kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Alasan lain mengapa peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini juga karena dengan teknik ini, peneliti akan mendapatkan data-data tak terduga tetapi dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Arikunto, 2019: 50). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data



dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner dokumentasi dan gabungan keempatnya. (angket).

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	Proyek memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal
		Proyek direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut
2	Pelaksanaan	Proyek diorganisir dan dikelola oleh sekolah
		Kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan peserta didik dalam melaksanakan proyek
		Ada dukungan dari pihak eksternal (instansi pemerintah, masyarakat, dll.) dalam melaksanakan proyek

3	Evaluasi	Proyek berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal
	Pelaksanaan Proyek	Ada kendala atau hambatan dalam implementasi proyek

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Menurut (Sugiyono 2019: 1-22) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Nasution dalam (Sugiyono 2019: 1-22) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Komponen dalam analisis data:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini penulis melakukan riset data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, membuang bagian yang tidak penting serta mengatur agar dapat ditarik kesimpulannya yang kemudian bisa secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utama.

## 3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

## 4. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

## **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati. Dan dalam penelitian ini, untuk memeriksa tingkat kepercayaan data, maka peneliti memilih teknik triangulasi. Maka dengan demikian ada tiga bentuk triangulasi, antara lain adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dan teknik triangulasi sumber. (Arikunto, 2019: 50) Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Misalnya pada penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan tidak hanya kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum saja, tetapi juga kepada guru-guru dan peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan triangulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan objek penelitian secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai status
5. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang**

Peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang dari ibu kepala sekolah yaitu Ibu Siti Mukaaromah, S.Pd., beliau menjelaskan SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang berdiri pada Tahun 1987 berdasarkan SK izin operasional. Sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang terdiri dari ruang kelas untuk kelas I sampai ruang kelas VI dan ruang lainnya. Berikut adalah gambaran umum SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang

Nama : SD NEGERI KEBONDOWO 01

NPSN : 20320133

Alamat : Jl. Banyubiru Salatiga Km 1,5

Desa / Kelurahan : Kebondowo

Kecamatan : Banyubiru

Kabupaten / Kota : Kabupaten Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 50664

Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Email	: sdkebondowo01@yahoo.com
Status Kepemilikan	: Pemerintah daerah
SK Pendirian Sekolah	: Gubernur jawa tengah
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
SK izin Operasional	: 42.2/VII/28/87
Tanggal SK Izin Operasional	: 1987-08-01
Daya Listrik	: 1300
Kecepatan Internet	: 50 Mb
Data Sarpras	
13. Ruang Kelas I	: 1 Ruang
14. Ruang Kelas II	: 1 Ruang
15. Ruang Kelas III	: 1 Ruang
16. Ruang Kelas IV	: 1 Ruang
17. Ruang Kelas V	: 1 Ruang
18. Ruang Kelas VI	: 1 Ruang
19. Ruang Pimpinan	: 1 Ruang

20. Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
21. Ruang Laboratorium	: 1 Ruang
22. Ruang Guru	: 1 Ruang
23. Mushola	: 1 Ruang
24. Toilet	: 4 Ruang
25. Gudang	: 1 Ruang

#### Jumlah Peserta didik

1. Perempuan	: 58 Peserta Didik
2. Laki-laki	: 68 Peserta Didik

#### Jumlah Guru dan Tendik

1. Laki-laki	: 2 Guru dan 1 Tendik
2. Perempuan	: 5 Guru dan 2 Tendik

(Sumber : Dapodik SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang).

## 2. Penyajian Data

### a) Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Mukaromah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “alur perencanaan p 5 di SDN Kebondowo 01, dengan membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila, Mengidentifikasi Tingkat kesiapan satuan Pendidikan, Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun modul projek, Merancang strategi pelaporan hasil projek”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IV sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Tiara Nita Dewi, S.Pd.



(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan “P5 adalah bagian penting dari kumer dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, perencanaan dengan memilih tema, merancang kegiatan, menentukan metode pembelajaran, dan melakukan penilaian. Tema di SD Kebondowo 01 adalah kearifan lokal”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Munfadilah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “perencanaan melihat konsep terlebih dahulu, menganalisis, memilih tema yang sesuai dengan lingkungan sekolah, merancang, membentuk kelompok sampai dengan evaluasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa kelas IV sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Atta dan akbar

(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan” awal kegiatan P5 guru memberikan pemahaman, memilih tema yang sesuai dengan sekolah dan membentuk kelompok, tema yang dipilih adalah kearifan lokal”

#### **b) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Mukaromah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “Sudah dilaksanakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan *soft skill* dan karakter siswa, beberapa hal yang terlihat sebagai hasil dari implementasi P5 antara lain: Munculnya sikap tanggung jawab, Disiplin, Kerjasama kelompok, Kreatif, dan Melakukan sosialisasi kepada orang tua agar menyadari peran sebagai mitra sekolah untuk mendukung pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka. Terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, faktor lingkungan pergaulan siswa, tingkat kedisiplinan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IV sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Tiara Nita Dewi, S.Pd.

(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan “pelaksanaan P5 membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong

royong. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Kebondowo

01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Munfadilah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “agama berperan dalam Mengkaitkan Materi Agama dengan Nilai-Nilai Pancasila, Guru dapat mengaitkan materi agama dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Misalnya, dalam mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW, guru dapat menekankan nilai-nilai kepemimpinan, kejujuran, dan kasih sayang. Melakukan pembiasaan seperti shalat dhuha, Asmaul Huna, Surat pendek, dan mengaji.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV sekolah SDN

Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Atta

(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan “cukup menyenangkan, membuat kelompok dan menampilkan hasil karya atau tarian yang dapat dilihat oleh semua siswa”

**c) Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah SDN

Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Mukaromah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “Dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran mengarah pada upaya mewujudkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, dan pengembangan karakter serta sikap yang positif. Evaluasi Pengelolaan P5 merupakan cara untuk menilai suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti Evaluasi implementasi proyek profil bersifat menyeluruh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IV sekolah SDN

Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Tiara Nita Dewi, S.Pd.

(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan “evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan P5 pada peserta

didik, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Siti Munfadilah, S.Pd.

(Wawancara, Jumat 23 Agustus 2024) mengatakan “evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan, dengan melihat perubahan yang lebih baik terutama karakter dan *soft skill* peserta didik, melihat juga perubahan dalam pembiasaan peserta didik dalam hal shalat, mengaji, membaca surat pendek dll”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV sekolah SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang, Atta dan akbar

(Wawancara, Selasa, 27 Agustus 2024) mengatakan “kami bisa kerja kelompok dengan baik, meskipun terkadang banyak perdebatan selama proses kegiatan P5, tapi kami mendapatkan banyak pengalaman”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01**

Projek ini bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila pada siswa kelas 4 SDN Kebondowo 01 dengan fokus pada nilai-nilai kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek ini, diharapkan siswa dapat Memahami dan menghargai keberagaman budaya, Menerapkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air, Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, Menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berpengaruh terhadap karakter siswa, saat ini mengalami perubahan yang cepat, dalam hal teknologi dan informasi. Hal ini menuntut individu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Indonesia sebagai negara yang majemuk memiliki tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Perencanaan P5 merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, P5 dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 sudah terlaksana cukup baik dengan tema kearifan lokal, hal ini upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter dan *Soft Skill* agar peserta didik mengalami perubahan yang baik, didukung dengan wali kelas, wali murid dan kepala sekolah dalam mensukseskan P5.

Menurut (Apoko, 2019: 8-12) tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk masyarakat yang berkarakter kuat, kompetitif, mau bekerja sama, mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berdaya saing, mau bekerja sama, mempunyai sikap, cinta tanah air, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semuanya dilakukan berdasarkan Pancasila dengan semangat keteguhan dan ketakwaan kepada Tuhan Maha Kuasa.

Menurut Istianah dkk (2021), (dalam Samsul, 2021) berpendapat bahwa dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang berhasil menyelesaikan program akademik, sistem pendidikan Pancasila telah melaksanakan sejumlah projek terkait nilai-nilai karakter. Projek-projek tersebut meliputi pembudayaan dan penyesuaian yang berkaitan dengan projek-projek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter

tersebut, dengan harapan dapat mengembangkan peserta didik yang memiliki standar etika dan moral yang sejalan dengan ideologi Pancasila.

## **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan *soft skill* siswa melalui proyek pengenalan profil pelajar Pancasila (P5), mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proyek-proyek P5, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia. Guru agama juga berperan dalam mengkaitkan materi agama dengan nilai-nilai pancasila, Guru dapat mengaitkan materi agama dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan. Misalnya, dalam mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW, guru dapat menekankan nilai-nilai kepemimpinan, kejujuran, dan kasih sayang.

Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Rencana kegiatan proyek tidak harus sesuai dengan materi di kurikulum baik itu tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada saat melakukan pelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran sesuai kurikulum, Sementara P5 bertujuan untuk mencapai kompetensi.

Menurut buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tentang panduan P5, Pelaksanaan proyek

penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 di SDN Kebondowo 01 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan tema kearifan lokal, mengembangkan budaya setempat untuk diperkenalkan dan dilestarikan oleh siswa dan peran guru PAI adalah dengan melakukan pembiasaan seperti shalat dhuha, Asmaul Husna, Surat pendek, dan mengaji. ini dilakukan setiap minggu untuk meningkatkan karakter dan pengembangan *soft skill* peserta didik.

Pembiasaan dimulai setiap pagi, guru memberi salam, menyapa murid (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan murid) serta menyemangati murid dengan tepuk tangan atau bernyanyi. Guru meminta salah satu murid untuk memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal, menyampaikan tujuan

kegiatan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai selama proses pembelajaran. Akhir waktu pembelajaran murid membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan murid menyimpulkan tentang materi yang dipelajari, mengagendakan pekerjaan rumah, mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

Kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, membaca asmaul husna, dan mengaji membantu peserta didik menumbuhkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pentingnya menjalankan perintah-Nya. Ini menjadi landasan kuat bagi pembentukan karakter moral yang baik. Melakukan ibadah secara rutin menumbuhkan disiplin diri, yaitu kebiasaan untuk melakukan sesuatu secara teratur dan tepat waktu. Keterampilan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Peserta didik akan belajar untuk konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Melalui doa dan dzikir, peserta didik diajarkan untuk selalu merasa kecil di hadapan Tuhan dan tidak sombong. Hal ini akan membuat mereka lebih mudah bergaul dengan orang lain.

Peserta didik yang memiliki karakter yang baik akan lebih mudah diterima di masyarakat dan meraih kesuksesan dalam hidupnya. Dengan

membiasakan diri dengan ibadah sejak dini, diharapkan akan tumbuh generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha, asmaul husna, surat pendek, dan mengaji memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Selain memperkuat iman dan taqwa, kegiatan ini juga membantu mengembangkan karakter positif dan soft skill yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendorong peserta didik agar konsisten dalam menjalankan ibadah.

### **3. Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01**

Evaluasi adalah langkah terakhir dan penting dalam setiap proses pembelajaran, termasuk dalam proyek P5. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proyek, serta mengumpulkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan, dengan melihat perubahan yang lebih baik terutama karakter dan *soft skill* peserta didik, melihat juga perubahan dalam pembiasaan peserta didik dalam hal shalat, mengaji, membaca surat pendek. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01 evaluasi tidak dilakukan oleh siswa tetapi juga terhadap orang tua, guru agar proyek P5 dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa. P5



merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan *soft skill* siswa. Guru Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi P5, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa, dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa program P5 dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.

Menurut buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tentang panduan P5, Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik/satuan pendidikan, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi projek profil. Mengacu pada prinsip pertama evaluasi projek profil yaitu menyeluruh (halaman 117), evaluasi tidak hanya perlu untuk peserta didik, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan.

Evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program ini berjalan efektif dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat terus meningkatkan kualitas program dan memastikan bahwa peserta didik kita tumbuh menjadi individu yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi kunci dalam meningkatkan karakter dan *soft skill* peserta didik di sekolah dasar. Melalui evaluasi, dapat mengidentifikasi dengan jelas aspek-aspek mana dari profil pelajar Pancasila yang sudah tercapai dengan baik dan mana yang masih perlu ditingkatkan. Melalui evaluasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisis hasil kerja mereka sendiri dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Dalam proses evaluasi, siswa berkesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka, sehingga kemampuan komunikasi mereka terasah. Evaluasi seringkali dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat. Proses evaluasi menumbuhkan disiplin diri pada siswa karena mereka harus menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga kepala sekolah. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas 4 SDN Kebondowo 01 sudah terlaksana cukup baik dengan tema kearifan lokal, hal ini upaya guru PAI dalam mengembangkan karakter dan *Soft Skill* agar peserta didik mengalami perubahan yang baik, didukung dengan wali kelas, wali murid dan kepala sekolah dalam mensukseskan P5.
2. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 di SDN Kebondowo 01 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dengan tema kearifan lokal, mengembangkan budaya setempat untuk diperkenalkan dan dilestarikan oleh siswa dan peran guru PAI adalah dengan melakukan pembiasaan seperti shalat dhuha, Asmaul Husna, Surat pendek, dan mengaji. ini dilakukan setiap minggu untuk meningkatkan karakter dan pengembangan *soft skill* peserta didik.
3. Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas 4 SDN Kebondowo 01 evaluasi tidak dilakukan oleh siswa tetapi juga terhadap orang tua, guru

agar proyek P5 dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa

## **B. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah perlu benar-benar memperhatikan, dan selalu mengevaluasi proses kegiatan belajar dan mengajar.

### 2. Bagi guru PAI dan Wali kelas

Bagi guru PAI dan wali kelas, diharapkan terus memberikan pembelajaran yang baik dan berdiferensiasi agar siswa tidak trauma akan pembelajaran yang membosankan, agar terwujudnya p5 sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi siswa

Bagi siswa, diharapkan terus belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan memiliki karakter yang baik, untuk menjawab tantangan dunia yang semakin berkembang pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sapto. 2016. "Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal." *Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Olahraga*.
- Apoko, Tri Wintolo. 2019. "Pembelajaran Tematik SD/MI." *Jurnal Pendidikan* Volume 2 No. 1 Hal. 8-12.
- Arikunto. 2019. "Metodologi Penelitian."
- Anif Istianah, Dkk, "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus", *Gatra Nusantara: Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan* 19, No. 1 (2021) Hal. 66 Diakses Pada 15 Desember, 2022, [Http://Publikasi.Undana.Ac.Id/Index.Php/Jg/Article/View/G674](http://Publikasi.Undana.Ac.Id/Index.Php/Jg/Article/View/G674)
- Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didikdi Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar* 5, No. 2 (2022): 139 Diakses Pada 20 November, 2022, [Https://Stai-Binamadani.Ejournal.Id/Jurdir/Article/View/402](https://Stai-Binamadani.Ejournal.Id/Jurdir/Article/View/402)
- Apandi, Idris, and M. M. Sri Rosdianawati. 2020. *PENGUATAN PERAN GURU PENGGERAK DI ERA MERDEKA BELAJAR Bunga Rampai Artikel-Artikel Pendidikan*. Samudra Biru.
- Brian Aprinto, Sphr, Dkk, 2014. *Pedoman Lengkap Soft Skill Kunci Sukses Dalam Karier, Bisnis, Dan Kehidupan Pribadi* (Jakarta: Ppm Manajemen).
- Binti Maunah, 2009. *Ilmu Pendidikan*, Cet.ke-I, (Yogyakarta: Teras)
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. 2017. "Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah." *Bangun rekaprima* 3.2.
- Damayanti, 2016. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan Dikenang Sepanjang Masa*, Araska, Yogyakarta.
- Dimiyati, Dan Mudijono. 2021. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (Jors) : Jurnal Ilmu Olahraga* Volume 4 No. 1 Hal. 80-86.
- Doni Koesoema A., 2015. *Strategi Pendidikan Karakter, Revolusi Mental Dalam Lembaga Pendidikan*, Pt. Kanisius, Yogyakarta.
- E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Elfindri, Dkk., 2011. *Soft Skill Untuk Pendidik*, Baduose Media, Bandung.
- Hardi, Utomo, *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*, Jurnal Steama.Ac.Id, Diakses Tanggal 22 April 2019
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Hartati, Leni. 2016. “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa.” *Al-Bathsu* Volume 1 No. 2 Hal. 192-207.
- Hayati, Salmi, Dan Fadriati Fadriati. 2023. “Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* 7(6):3959–69. Doi: 10.31004/Basicedu.V7i6.6521.
- Ibrahim, Ibrahim, Devi Rahma, Tri Wulandari, Dan Rafa Nabila. 2024. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Man 2 Palembang.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* Volume 2 No. 1 Hal. 58-71.
- I Nyoman Sucipta, 2009. *Holistik Soft Skills*, Udayana University Press, Denpasar.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta, Cet. Vi, Hal. 43.
- Julia Bea Kurniawaty Dan Santyo Widayatmo, “Membumikan Nilainilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia”. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan* Volume 1, No. 1 (2021): 20 Diakses Pada 28 November, 2022, <https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/807>
- Kemendikbud. 2019. “Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1. 2003.” <http://kemdikbud.go.id/> (021).
- Kamus Wikipedia (Online). Tersedia: [https://en.wikipedia.org/wiki/Soft\\_Skills](https://en.wikipedia.org/wiki/Soft_Skills). (20 Februari 2017)
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta.
- Cintiya Tiara. 2024. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Smp N 6 Rejang Lebong.” Program Studi, Manajemen Pendidikan Islam, Dan Fakultas Tarbiyah. *Skripsi IAIN*

- Meilin Nuril Lubaba Dan Iqnatia Alfiansyah, “*Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*”, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, No. 3 (2022): 693 Diakses Pada 20 November, 2022, <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/576>
- Muqowim, 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru*, Pt. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.
- Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, Besse Reski Amalia, Indo Esse, Dan Sahria Ramadhani. 2014. “*Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa*.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* Volume 2 No. 2 Hal. 1-8.
- Nurdiyan, Iyan. 2018. “*Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.” *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Volume 4 No. 1 Hal. 1-8.
- Novan Ardy Wiyani, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta.
- Nurul Zuriah Dan Hari Sunaryo, “*Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Civic Hukum* 7, No. 1 (2022): 75 Diakses Pada 20 November, 2022, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/20582>
- Oxford Learner’s Pocket Dictionary, Oxford University Press, New York, Edisi 4, 2008.
- Pane, Aprida, Dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “*Belajar Dan Pembelajaran*”. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 3 No. 2 Hal. 333. Doi: 10.24952/Fitrah.V3i2.945.
- Priyono, Bambang. 2012. “*Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* Volume 2 No. 2 Hal. 112-23.
- Rusnaini, Dkk, 2021. “*Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*”. *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, No. 2 (2021): 238-239 Diakses Pada 28 November, 2021, <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>
- Rofiqi, A. 2023. “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan*

*Profil Pelajar Pancasila (P5) Menuju Era Society 5.0.*” Jurnal Pendidikan Karakter.

Sapitri, Desi. 2020. “Implementasi Projek Pengautan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdit Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung.” (July).

Samsul, Arifin. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial*. Diss. Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalahudin Ismail, Dkk, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah”. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, No. 1 (2021): 81 Diakses Pada 28 November, 2022, <https://www.dinastirev.org/jmpis/article/view/388>

Syamsul Kurniawan, 2013. *Pendidikan Karakter, Ar-Ruz Media, Yogyakarta*.

Sugiyono. 2019. “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.” *Ina-Rxiv*.

Teguh Susanto, 2012. *Soft Skill Sukses Dalam Menjalini Relasi* (Bandung: Buku Pintar).

Wayan Suastra, I., *Kata Kunci, Studi Kasus, Dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2023. “Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah.” *Empiricism Journal* Volume 4 No. 2 Hal. 515-25.

Wiji Suwarno, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. ke-IV, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).





**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**  
**SD NEGERI KEBONDOWO 01**

*Jalan Banyubiru-Salatiga Km 2 Kebondowo Kec. Banyubiru*  
*Kab. Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50664*  
*Pos-el. [sdnkebondowo01@gmail.com](mailto:sdnkebondowo01@gmail.com)*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.5.4/028/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Ika Fitriyani

NIM : 20610111

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SD Negeri Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang guna penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Pengembangan Soft Skill dan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kebondowo 01 Kec. Banyubiru Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyubiru, 27 Agustus 2024  
Kepala Sekolah SD Negeri  
Kebondowo 01

SITI MUKAROMAH, S.Pd.  
NIP. 19640808 198608 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



### A. Data Pribadi

Nama lengkap	: Ika Fitriyani
Tempat, tanggal lahir	: Kab. Semarang, 10 Juli 1997
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: fitriyaniika443@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

1. SDN Kemambang 02, Kabupaten Semarang
2. MTS Nurul Ali, Kabupaten Magelang
3. MAN 1 Kota Magelang, Magelang

## **Lampiran.1 Pedoman Wawancara**

Waktu pelaksanaan :Jumat, 23 Agustus 2024  
Tempat : SD N Kebondowo 01 Kec.Banyubiru Kab.Semarang  
Topik wawancara : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.  
Sumber : Ibu Siti Mukaromah, S.Pd.

Wawancara Kepala Sekolah

### **1. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka di SDN Kebondowo 01?**

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mengutamakan pembelajaran berbasis proyek untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga relevan dengan pembelajaran abad-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD memiliki beberapa fitur, antara lain:

- Pembelajaran berbasis proyek: Untuk meningkatkan keterampilan dan karakter peserta didik
- Fokus materi pokok: Untuk membantu peserta didik memahami materi dasar seperti literasi dan numerasi dengan baik
- Pembelajaran fleksibel: Untuk dapat dideferensiasi sesuai konteks dan muatan lokal serta sesuai dengan kemampuan peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- Asesmen diagnostik
- Perencanaan
- Pembelajaran

Salah satu bagian penting dalam kurikulum merdeka adalah refleksi belajar. Melalui refleksi belajar, peserta didik akan tahu sejauh mana kemampuannya, kemampuan apa yang bisa dipertahankan, dan kemampuan apa yang belum dikuasai. Refleksi bisa menjadi acuan untuk pembelajaran

berikutnya, agar peserta didik bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

**2. Bagaimana perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kebondowo 01?**

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN Kebondowo 01 dalam meningkatkan akhlak beragama dilaksanakan dengan beberapa tahap perencanaan melakukan analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang relevan, materi pembelajaran, dan jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan.

**3. Bagaimana Pelaksanaan P 5 di SDN Kebondowo 01?**

Alur perencanaan p 5 di SDN Kebondowo 01, yaitu:

- Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mengidentifikasi Tingkat kesiapan satuan Pendidikan
- Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Menyusun modul proyek
- Merancang strategi pelaporan hasil proyek

**4. Bagaimana membangun komunikasi dengan wali murid mengenai implementasi P5 di Sekolah?**

Melakukan sosialisasi kepada orang tua agar menyadari peran sebagai mitra sekolah untuk mendukung pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka. Selain itu, sosialisasi bertujuan menyadarkan orang tua tentang cara memberikan kemerdekaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua untuk mendukung pelaksanaan P5, sadari dengan banyak kegiatan di sekolah.

**5. Apakah pengembangan *soft skill* dan karakter siswa di SDN Kebondowo 01 melalui program P5 telah dilaksanakan?**

Sudah dilaksanakan dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan *soft skill* dan karakter siswa, beberapa hal yang terlihat sebagai hasil dari implementasi P5 antara lain:

- Munculnya sikap tanggung jawab
- Disiplin
- Kerjasama kelompok
- kreatif, dll.

**6. Apa saja faktor pendukung pengembangan *soft skill* dan karakter di SDN Kebondowo 01?**

Antusias dan semangat peserta didik, kerjasama dan kekompakan semua pihak, dukungan orang tua, komunikasi yang baik antara siswa dan guru, serta sarana prasarana yang cukup mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan *soft skill* dan karakter.

**7. Apa saja faktor penghambat pengembangan *soft skill* dan karakter di SDN Kebondowo 01?**

perbedaan latar belakang keluarga siswa, faktor lingkungan pergaulan siswa, tingkat kedisiplinan siswa.

**8. Dalam pengembangan *soft skill* dan karakter melalui program P5, apakah dalam kegiatan tersebut berdampak pada pengembangan *soft skill* dan karakter siswa?**

pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar kualifikasi lulusan pembelajaran. Pendekatan P5, yang melibatkan metode proyek dengan fokus pada observasi dan pemecahan masalah lingkungan, mampu membawa dampak positif dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat.

**9. Bagaimana evaluasi implementasi P5 di SDN Kebondowo 01?**

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran mengarah pada upaya mewujudkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, penerapan

pengetahuan dalam konteks nyata, dan pengembangan karakter serta sikap yang positif. Evaluasi Pengelolaan P5 merupakan cara untuk menilai suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Untuk melakukan evaluasi tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Evaluasi implementasi projek profil bersifat menyeluruh.
- Evaluasi implementasi projek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir
- Tidak terdapat bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.
- Menggunakan Berbagai Jenis Bentuk Asesmen
- Libatkan Peserta didik dalam evaluasi

Waktu pelaksanaan : Selasa, 27 Agustus 2024  
Tempat : SD N Kebondowo 01 Kec.Banyubiru Kab.Semarang  
Topik wawancara : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.  
Sumber : Ibu Tiara Nita Dewi, S.Pd.

Wawancara Guru Wali Kelas IV

**1) Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka di SDN Kebondowo 01?**

Implementasi Kurikulum Merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak.

**2) Apa yang menjadi pembeda antara kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka?**

Perbedaan dari Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13 (K-13) mulai dari pendekatan pembelajran yang berbeda menekankan pembelajaran berbasis proyek, kemandirian, dan keberagaman sedangkan K-13 menonjolkan pendekatan tematik dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik, dan struktur kurikulum yang lebih terstandar.

**3) Mengapa P5 sangat penting bagi siswa?**

P5 membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti beriman, berakhlak mulia, dan bergotong royong. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

**4) Apa tujuan dari P5?**

Semua kegiatan P5 bertujuan guna terwujudnya karakter yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila. Karakter itu sangat penting karena menentukan baik buruknya sebuah bangsa. Karakter yang kuat menjadikan bangsa yang kuat, dan karakter ini tidak lekang oleh waktu serta perubahan zaman.

**5) Bagaimana cara kita agar bisa menerapkan P5 di sekolah?**

Berikut ini adalah kunci sukses penerapan P5 dalam satuan Pendidikan, sebagai berikut:

- Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen tinggi.
- Pengembangan kurikulum yang relevan
- Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif
- Mengembangkan profesionalisme guru
- Kolaborasi dan berkomunikasi dengan orang tua siswa.

**6) Apa tema P5 di SDN Kebondowo 01?**

Tema P5 di sd ini yaitu Kearifan Lokal, Kearifan lokal pada konteks pendidikan mengacu pada pengetahuan, praktik, nilai-nilai, tradisi, serta budaya yang terdapat di wilayah tertentu.

**7) Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan P5?**

Projek profil pelajar Pancasila memiliki rapor tersendiri yang akan membantu rekam jejak ketercapaian profil pelajar Pancasila.

**8) Siapa yang berperan dalam kegiatan P5?**

Semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, murid), wali murid.



Waktu pelaksanaan : Jumat 23 Agustus 2024  
Tempat : SD N Kebondowo 01 Kec.Banyubiru Kab.Semarang  
Topik wawancara : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.  
Sumber : Ibu Siti Munfadilah, S.Pd.

Wawancara guru PAI

**1. Apa tujuan penerapan Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?**

Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.

**2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran dikelas?**

Siswa antusias dalam pembelajaran, mereka mendengarkan dengan seksama, meskipun masih ada beberapa anak yang mungkin belum bisa membiasakan perilakunya sesuai dengan nasehat guru.

**3. Apakah Pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai?**

Sesuai, pembiasaan yang setiap hari dilakukan pastinya sudah sesuai dengan harapan kami bahwa peserta didik kami harus memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan tentunya disiplin waktu baik ibadahnya ataupun akademiknya.

**4. Apakah ada kendala saat proses penerapan Pendidikan karakter dalam pembelajaran?**

Pastinya terdapat kendala yang saya hadapi, mulai dari mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran ataupun pembiasaan setiap harinya. Akan tetapi mulai berjalannya waktu anak sudah mulai terkondisikan dan alhamdulillah sudah bisa mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah ini dengan semangat yang luar biasa.

**5. Kapankah guru melakukan evaluasi?**

Setiap selesai pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap siswa dalam bentuk formatif ataupun sumatif. Untuk sikap biasanya melalui pengamatan perilaku siswa setiap harinya.

Pembiasaan penanaman karakter dalam pembelajaran PAI antara lain:

- Salat dhuha perkelas sesuai jadwal Pelajaran
- Salat dhuha berjamaah dihalaman sekolah setiap hari kamis
- Kultum
- Tadarus setelah salat dhuha
- Pembacaan Asmaul Husna
- Hafalan surat pendek dan doa sehari-hari
- Ngaji Iqra' kelas 1-3 setelah pembelajaran usai
- Ngaji al-Qur'an kelas 4-6 setelah pembelajaran.

Waktu pelaksanaan : Selasa, 27 Agustus 2024

Tempat : SD N Kebondowo 01 Kec.Banyubiru Kab.Semarang

Topik wawancara : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sumber : Atta dan Akbar

Wawancara Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan P5 di sekolah?

Pelaksanaan P5 di sekolah sangat menyenangkan, saya banyak belajar hal baru, menambah pengetahuan dan kreatifitas.

2. Dalam kegiatan P5 manfaat apa saja yang didapatkan?

Semakin percaya diri, mampu bekerja sama dengan teman-teman, senang.

3. Selama kegiatan P5 bagaimana sifat teman-teman terhadap kalian?

Baik, kami bisa kerja kelompok dengan baik, meskipun terkadang banyak perdebatan selama proses kegiatan P5, tapi kami mendapatkan banyak pengalaman.

## Lampiran 2. Dokumentasi





Samsung Galaxy A05  
Jan 18, 2024 06:57



02/01/2024 06:51



Wawancara Kepala Sekolah SDN Kebondowo 01



Wawancara Guru PAI SDN Kebondowo 01



Wawancara Guru Kelas IV SDN Kebondowo 01





Wawancara siswa SDN Kebondowo 01